

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEPERCAYAAN DIRI DAN
KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNTAG SURABAYA**

Citra Eka Via Agustin Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17
Agustus 1945 Surabaya,
ekacitra61@gmail.com

Ni Made Ida Pratiwi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17
Agustus 1945 Surabaya,
idapratiwi@untag-sby.ac.id

Awin Mulyati
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
awin@untag-sby.ac.id

Abstract

*The problem that is currently difficult to overcome and becomes an obstacle to the development of a country is unemployment. Unemployment occurs because the number of people in the labor force is not proportional to the available jobs. In addition, the impact of Covid-19 also has an impact and pressure on almost all sectors of life. Realizing this importance, current students must try to become graduates who don't only want to work as office employees. Students must also be able to create jobs such as opening a business. But not all students have an interest in entrepreneurship. One of the things needed in running a business is having knowledge about entrepreneurship education, having high self-confidence and creativity. Given the importance of interest in entrepreneurship in college students, the authors conducted a study entitled *The Influence of Entrepreneurship Education, Self-Confidence and Creativity on Interest in Entrepreneurship in Students of the Faculty of Economics and Business Untag Surabaya*. This study aims to analyze the effect of Entrepreneurship Education, Self-Confidence and Creativity on Students of the Faculty of Economics and Business Untag Surabaya. As for supporting this research, the author in making his thesis uses a type of quantitative research using multiple linear regression methods. Partially it appears that there is no significant effect on Entrepreneurship Education and Self Confidence in Students of the Faculty of Economics and Business Untag Surabaya. While partially there is a significant influence on Creativity in Students of the Faculty of Economics and Business Untag Surabaya.*

Keywords: *Entrepreneurship Education, Self Confidence and Creativity*

Abstrak

Permasalahan yang saat ini sulit diatasi dan menjadi penghambat pembangunan suatu Negara adalah pengangguran. Pengangguran terjadi karena jumlah penduduk angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu dampak Covid-19 juga memberikan dampak dan tekanan hampir pada semua sektor kehidupan. Menyadari kepentingan tersebut, Mahasiswa saat ini harus berupaya menjadi lulusan yang tidak hanya bekerja ingin menjadi pegawai kantor saja. Mahasiswa juga harus bisa menciptakan lapangan pekerjaan seperti membuka usaha. Tetapi tidak semua mahasiswa memiliki minat berwirausaha. Hal yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha salah satunya dengan memiliki pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan, memiliki kepercayaan diri dan kreativitas yang tinggi. Mengingat pentingnya minat berwirausaha pada mahasiswa penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Kreativitas pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya. Adapun untuk mendukung penelitian ini, penulis dalam pembuatan skripsi menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Secara parsial nampak bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya. Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Kreativitas pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Kreativitas

Pendahuluan

Permasalahan yang saat ini masih sulit diatasi dan menjadi penghambat pembangunan suatu negara adalah pengangguran. Pengangguran terjadi karena jumlah penduduk angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Masalah pengangguran ini juga dihadapi oleh Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,07 %. Angka tersebut setara dengan 9,77 juta jiwa dari 138,22 juta jiwa. Sebanyak 7,35% berada pada jenjang pendidikan di Universitas. Selain itu kehadiran virus Covid-19 memberikan dampak dan tekanan hampir pada semua sektor kehidupan. Tanpa terkecuali sektor ekonomi menurut (Abdi, 2020). Banyak negara yang pertumbuhan ekonominya mengalami kemerosotan sejak munculnya pandemi termasuk negara Indonesia. Sejak ditemukannya virus covid-19 hingga akhirnya sampai di Indonesia hingga menyebabkan situasi pandemi, perekonomian nasional mengalami penurunan yang drastis. Berdasarkan data yang diperoleh tercatat pada saat triwulan dua di tahun 2020, BPS menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami sebuah kontraksi jika dilakukan perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun 2019 mencapai angka 5,32%. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai perusahaan

di Indonesia secara bersamaan atau serentak melakukan PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja sehingga tingkat pengangguran menjadi meningkat signifikan. Hal tersebut didukung oleh laporan dari BPS di Indonesia bahwa pengangguran di bulan Agustus 2021 sebesar 6,49%, menurun dari Februari 2021 5,1% dan pada Agustus 2020 pada angka 6,18%. Berdasarkan penjelasan Ketua BPS, jumlah ini sebagai akibat dari fenomena pandemi Covid-19. Salah satu cara untuk mengatasi atau mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha adalah tindakan yang kreatif, untuk menciptakan sesuatu yang tidak mempunyai nilai menjadi berharga, dengan bekerja keras, mandiri, berani mengambil resiko, maupun menghadapi tantangan (Puspitaningsih, 2016) . Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan ikut berpartisipasi aktif dan berperan serta dalam membangun ekonomi negara kita yang terpuruk. Banyak lulusan yang dihasilkan dari perguruan tinggi dengan sumber daya manusia yang berkualitas ternyata masih belum mampu menghasilkan mahasiswa yang siap berwirausaha dengan mandiri. Penciptaan lulusan perguruan tinggi yang menjadi seorang wirausahawan tidak serta merta mudah untuk dilaksanakan. Tingkah laku kreatif yang dimiliki oleh seorang wirausaha secara umum dapat mengimbangi perubahan yang terjadi dengan begitu cepatnya, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Satu-satunya peluang yang masih sangat besar adalah dengan memulai usaha mandiri. Hanya saja, jarang ditemukan seseorang sarjana yang ingin mengawali sukses dalam kehidupannya dengan memulai mendirikan usaha. Jumlah lulusan perguruan tinggi dalam setiap tahun semakin meningkat. Kondisi ini tidak sebanding dengan peningkatan ketersediaan kesempatan kerja yang akan menampung mereka (Taufik, Azhad, & Hafidzi, 2018). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya telah menyadari pentingnya mengembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Hal ini terlihat dengan adanya mata kuliah kewirausahaan untuk mahasiswa. Hampir diseluruh fakultas sudah dibekali dengan mata kuliah kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah tujuan intervensi oleh pendidik dalam kehidupan peserta didik untuk bertahan hidup di dunia bisnis (Isaac, Visser, Friedrich dan Brijlal, 2007) . Adapun pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan (Gerba, D.T. 2012). Wawasan kewirausahaan mendidik para calon pengusaha untuk memiliki kemandirian, keberanian, dan ketrampilan dalam berwirausaha, sehingga pelaku dapat meminimalisir kegagalan dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan melengkapi siswa dengan pengetahuan tambahan, atribut dan kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan

kemampuan ini dalam konteks mendirikan usaha baru atau bisnis (Cheung,dan Chan, 2011) . Pendidikan kewirausahaan kemungkinan peningkatan kesadaran sosial anak-anak, membuat mereka peka terhadap masalah di lingkungan mereka, memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang benar, membantu mereka untuk menciptakan solusi inovatif untuk masalah dan mendukung kemampuan mereka memberikan pendapat tentang solusi dibuat (Sarıkaya, M., & Coşkun, E. 2015) . Adapun pendidikan kewirausahaan memiliki peran dalam mengajarkan siswa bagaimana untuk mengembangkan rencana bisnis (Ronstadt, 1985). Selain dengan pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni self-confidence yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Santrock (2003) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri membawa kekuatan dalam mengatur langkah individu. Kepercayaan diri yang besar akan mendorong pikiran berpikir besar. Individu yang kepercayaan dirinya kurang akan mendorong berpikir dan bertindak dengan apa adanya, sehingga hasilnya juga akan kecil. Menurut Lauster (2002) kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak dipengaruhi orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Ada beberapa aspek dari kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster (2002) antara lain kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri. Menurut penelitian dari Catur Setiarini (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha. Hal ini memperkuat adanya pengaruh percaya diri seseorang dalam meningkatkan minat berwirausaha. Individu yang berwirausaha tentu akan memiliki tantangan tugas dan pekerjaan yang bervariasi. Cara pemecahannya pun juga bervariasi dan memerlukan langkah kreatif sehingga memunculkan suatu inovasi baru dibidangnya. (Hasan, 2013) menyatakan bahwa kreativitas memiliki korelasi terhadap minat berwirausaha. Sementara, (Alma, 2011) mengatakan bahwa modal utama berwirausaha adalah kreativitas, keuletan, dan semangat pantang menyerah. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam penciptaan peluang (Antonio, Lanawati, Wiriana, & Christina, 2014). Sementara Rhodes mendefinisikan kreativitas dalam istilah pribadi, proses dan

produk. Kreativitas dapat dilihat sebagai pribadi atau individu dan sekitarnya yang mendorong individu menuju perilaku kreatif (Antonio et al., 2014). Sehingga kreativitas berwirausaha memiliki hubungan terhadap intensi berwirausaha.

Alasan penulis memilih obyek tersebut karena mata kuliah yang ditempuh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya tidak hanya mata kuliah kewirausahaan yang juga bisa ditempuh di fakultas lain. Tetapi mata kuliah di Faklta Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya lebih kompleks, terlebih mata kuliah konsentrasi kewirausahaan. Terdapat mata kuliah Laboratorium Kewirausahaan Manajemen Bisnis Keluarga, Pengembangan Bisnis, Manajemen Inovasi. Dimana mata kuliah tersebut berhubungan dengan Minat Berwirausaha. Seperti mata kuliah Manajemen Bisnis Keluarga akan mempelajari manajemen bisnis untuk jenis usaha keluarga tentang bagaimana strateginya, solusi yang terkait jenis usaha bisnis tersebut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ho : Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.
Ha : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.
2. Ho : Kepercayaan Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.
Ha : Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.
3. Ho : Kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.
Ha : Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.
4. Ho : Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.
Ha : Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, maksudnya bahwa dalam menganalisis data menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakter sebuah kelompok. Penelitian kuantitatif menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representatif. Teknik ini dipilih karena sampel yang diambil memiliki karakteristik tertentu, yaitu Mahasiswa program studi Manajemen dan Akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam penelitian ini minimal sampel yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat adalah sebanyak 96 orang. Namun untuk mengantisipasi adanya jawaban dari responden yang salah/rusak/tidak bisa diolah maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden. Untuk mengetahui validitas dan realibilitas dri instrumen penelitian maka digunakan uji instrument yaitu Penghitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi pearson dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat pada tabel, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dan menghitung reliabilitas adalah dengan menghitung koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dipercaya. Langkah selanjutnya adalah analisis data menggunakan Uji Hipotesis diantaranya Uji t bertujuan untuk menguji level signifikan dari bentuk pengaruh secara parsial atau terpisah antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai Sig. t lebih kecil dari α atau 5%, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat; sebaliknya apabila nilai Sig. t lebih besar dari α atau 5%, dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat. Semua proses pengolahan data menggunakan bantuan program komputer Aplikasi SPSS. Uji f bertujuan untuk menguji level signifikan dari bentuk pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai Sig. f lebih kecil dari α atau 5%, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat; sebaliknya apabila nilai Sig. f lebih besar dari α atau 5%, dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. uji korelasi (r) untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan yang dipelajari adalah hubungan linier atau garis lurus. Ukuran korelasi berkisar antara -1 sampai +1, termasuk 0. Semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat hubungan kedua variabel tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka makin lemah hubungan kedua variabel. Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa hasil masing-masing pernyataan pada setiap variabel Pendidikan Kewirausahaan(X1), Kepercayaan Diri (X2), Kreativitas (X3) dan Minat Berwirausaha (Y) berdasarkan persepsi dari responden dinyatakan valid karena setiap item memiliki r hitung

> r tabel yaitu 0,361. Sedangkan Uji Realibilitas juga menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*

> 0,60 sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu semua variabel mulai dari variabel X1 (Pendidikan Keiwrausahaan), X2 (Kepercayaan Diri), X3 (Kreativitas) dan variabel Y (Minat Berwirausaha) dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

Ho : Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Ha : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Hasil dari Uji t hitung diperoleh sebesar 1,710 dimana t hitung > t tabel $1,710 < 1,984$) dengan tingkat signifikansi ($0,090 > 0,05$) maka hipotesis (H_a) ditolak. Hal tersebut menunjukkan

bahwa Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya. Alasan mengapa Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha karena ada kekurangan dalam metode ataupun sistem penyampaian materi pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang disampaikan dosen kepada mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga kurang memahami mata kuliah yang telah disampaikan oleh dosen sehingga minat berwirausaha berkurang.

b. Hipotesis Kedua

Ho : Kepercayaan Diri tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Ha : Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Hasil dari Uji t hitung diperoleh sebesar 1,481 dimana $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,481 < 1,984$) dengan tingkat signifikansi ($0,142 > 0,05$) maka hipotesis (Ha) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya. Alasan mengapa Kepercayaan Diri tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha karena mahasiswa tidak mempunyai rasa percaya diri dan juga menurut mereka berwirausaha juga membutuhkan modal.

c. Hipotesis Ketiga

Ho : Kreativitas tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Ha : Kreativitas berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Hasil dari Uji t hitung diperoleh sebesar 2,911 dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,911 > 1,984$) dengan tingkat signifikansi ($0,004 < 0,05$) maka hipotesis (Ha) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Hasil Uji F menunjukkan Nilai F hitung sebesar 32,831 $>$ F tabel sebesar 2,70 dan signifikan sebesar 0,000. Jadi, pada penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Kreativitas secara bersama-sama (simultan) terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag

Surabaya. Untuk hasil hasil penelitian uji korelasi pada tabel (R) secara parsial dengan nilai koefisien sebesar 0,712, hal ini menunjukkan angka yang semakin mendekati angka 1 yang mana nilai interval koefisien terletak pada 0,60 – 0,799 maka dapat dijelaskan bahwa tingkat korelasi Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha adalah Kuat. Hasil *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,506 hal ini berarti 50,6% variabel Minat Berwirausaha dapat dijelaskan dari tiga variabel Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Kreativitas sedangkan sisanya ($100\% - 50,6\% = 49,4\%$). Maka 49,4% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model, seperti program pendidikan kewirausahaan, percaya dalam kemampuan diri sendiri, rasa ingin tahu dan faktor lain.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan yaitu untuk variabel :

Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini karena ada kekurangan dalam metode ataupun sistem penyampaian materi pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Selain itu mahasiswa juga kurang memahami mata kuliah yang telah disampaikan sehingga minat berwirausaha berkurang. Hasil dari responden menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki indikator tertinggi adalah indikator “Program pendidikan kewirausahaan dapat ditempuh melalui mata kuliah kewirausahaan”.

Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini karena mahasiswa tidak mempunyai rasa percaya diri dan juga menurut mereka berwirausaha juga membutuhkan modal. Hasil dari responden menyatakan bahwa Kepercayaan Diri memiliki indikator tertinggi adalah indikator “Berani mengungkapkan pendapat yaitu tindakan untuk mengutarakan pemikiran dalam dirinya tanpa paksaan orang lain”.

Kreativitas pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil dari responden menyatakan bahwa Kreativitas memiliki indikator tertinggi adalah indikator proaktif dengan pernyataan "Seseorang yang memiliki jiwa kreativitas yang tinggi selalu berani mengambil resiko dengan ide - ide baru". Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan kreativitas secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Daftar Pustaka

- Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa PGRI Trenggalek. *Dewantara*, 2, 72-84.
- Rahayu, A., & Anfajaya, muh. aqso. (2019). Self-Efficacy Dengan Minat Berwirausaha Yang Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. *Prosiding Temilnas XI IPPI, September*, 20-21.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398-406. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Wicaksono, B. H., Yohana, C., & Hidayat, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Pgr 1 Jakarta. *Universitas Negeri Jakarta*, 1-14.